

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Makna *Aḥsanut Taqwīm*

Lafadz *aḥsanut taqwīm* terdapat dalam al-Qur'an surat ke 95 yaitu surat *at-tīn* ayat ke empat. Surat *at-tīn* termasuk golongan surat makiyah yaitu surat yang diturunkan di kota Mekah atau sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah. Adapun *asbabun nuzūl* surat ini adalah ketika sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad perihal orang tua renta yang sudah pikun dalam beribadah bagaimana kedudukannya. Maka Allah menurunkan surat ini. Sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Jarir dari al-'Aufi yang bersumber dari Ibnu Abbas.<sup>1</sup>

Keterkaitan ayat *aḥsanut taqwīm* dengan ayat sebelumnya yaitu sebagai jawaban atas sumpah yang ada dalam surat *at-tīn* yang sebanyak empat kali. Pertama sumpah menggunakan kata "Demi buah tin" dan yang kedua "Demi buah Zaitun". Yang mana kedua buah ini banyak tumbuh di Baitul Maqdis, tempat diutusnya Nabi Isa a.s. Kemudian yang ketiga sumpah menggunakan kata "Demi gunung Thursina" tempat berkalamnya Allah kepada Nabi Musa a.s. secara langsung. Dan yang keempat "Demi kota Makkah" kota yang aman, yang mulia dan suci juga tempat dilahirkannya dan diutusnya Nabi Muhammad Makhhluk terbaik yang pernah ada. Setelah bersumpah kemudian Allah berfirman "Sungguh telah Kami ciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk." Dalam ayat ini ada lafadz yang berfungsi sebagai penegas yakni huruf *taukīd* ة dan ل, dengan penguatan sumpah yang berkali-kali, menunjukkan bahwa memang manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya ciptaan.<sup>2</sup>

Sedangkan keterkaitan *aḥsanut taqwīm* dengan ayat setelahnya adalah sebagai pengingat bahwa manusia yang diciptakan sebaik-baiknya makhluk dapat menjadi

---

<sup>1</sup> Jalaluddin As-suyuti, *Tafsir Jalalain* (Bojonegoro: Hidayatul Mubtadi'in, 1991), 438

<sup>2</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Juz Amma* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 371

mahluk paling rendah. Kecuali orang-orang yang beriman dan senantiasa beramal sholeh, tak akan terputus pahalanya walaupun sudah tua renta yang pikun dan tak kuat beribadah seperti masa mudanya.

*Aḥsanut taqwīm* terdiri dari dua kata أَحْسَنَ *ism tafdlil* dari *fi'il madli* حَسَن yang berarti terbaik/sebaik-baiknya. Dan kata تقويم berasal dari kata قوم yang darinya terbentuk kata أقموا, إستمائة, قائمة, yang mana keseluruhannya menggambarkan kesempurnaan. Dan lafad أقموا sering digunakan untuk perintah melaksanakan sholat, berarti melaksanakan sholat dengan sempurna sesuai dengan syariat dan rukun-rukunnya.<sup>3</sup>

Kata تقويم diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki ( قوام ) *qiwām*, yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya. Ar-Rāgib al-Ashfahāni mengatakan bahwa تقويم di sini adalah isyarat keistimewaan manusia dibanding binatang, yaitu akal, pemahaman dan bentuk fisik yang lurus. Jadi kalimat *aḥsanut taqwīm* bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya, yang menyebabkan manusia menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, sebaik-baiknya ciptaan di sini bukan semata-mata bentuk fisik maupun kecerdasannya akan tetapi menjelaskan tentang anugerah Allah yang tidak terbatas fisik maupun psikis saja. Bahkan Allah mengancam terhadap orang yang bentuk fisiknya baik namun akal dan jiwanya kosong akan keagamaan, etika dan pengetahuan.<sup>4</sup>

Tujuan utama diturunkannya surat *At-Tīn* adalah mengingatkan manusia bahwa terdapat konsekuensi yang harus dijalankan ketika menjadi manusia yang sempurna. Konsekuensi tersebut adalah beribadah semaksimal mungkin sebagai rasa syukur kita kepada Allah karena telah menciptakan kita sebagai manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15* (Jakarta: Lentera, 2006).,436

<sup>4</sup> Quraish Shihab.,436-437

<sup>5</sup> Faiqotun Ni'mah, 'Studi Penafsiran Al-Qosimi Terhadap Surat At-Tin Dalam Tafsir Mahasin Al-Ta'wil' (UIN WALISONGO, 2016).,12

## 2. Penafsiran Surat *At-Tin* Menurut Beberapa Ulama'

### a. *Al-Ibriz*/K.Bisri Musthofa ayat 1-6

*“Demi tin lan zaitun lan demi gunung Turisina lan demi negara kang aman (mekkah), demi kabeh mau, yekti Allah ta’ala nitahake marang manungso , katitahake luweh bagus katimbang makhluk liane, nuli malek, andadeake manungso mau dadi asor-asore asor. Yoiku wes banget tuane, tenagane kurang, pangrungune kurang, kabeh sarwo kurang, mergo jalaran iku manungso kurang amale, anangin wong mukmin tetep podo amal sholeh’ mergo ono haditse: seng sopo wonge wektu enome sregep ngibadah, menowo ing wektu tuo ora kuat ngamal, tetep ditulis minongko ngamal.”<sup>6</sup>*

Demi buah tin dan buah zaitun, dan demi gunung Thursina, dan demi kota yang aman (Makkah). Sungguh Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk paling baik dibanding makhluk lainnya. Kemudian dibalik menjadi paling hina-hinanya makhluk. Yaitu ketika sudah menginjak usia tua, kurang tenaganya, penglihatannya, pendengarannya, sehingga menimbulkan kurang amalnya. Akan tetapi, orang mukmin tetap beramal sholeh, karena ada hadits: barang siapa di masa muda rajin beribadah, maka di masa tua ketika tidak mampu beramal sholeh tetap ditulis beramal sholeh.

Dari penafsiran surat *at-Tin* oleh K. Bisri Musthofa dalam tafsir *al-Ibriz*, mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna bentuknya, ketika masih muda, masih punya banyak tenaga, masih sehat panca indranya. Namun ketika sudah masuk masa tua, tenaga berkurang, fungsi organ tubuh berkurang, sebab itu menjadikannya sedikit beribadah, sehingga disebut *asfalas sāfilīn* makhluk yang rendah. Akan tetapi, orang mukmin yang masa mudanya rajin beribadah, tetap dicatat beribadah di masa tuanya yang sudah suka pikun.

---

<sup>6</sup> Musthofa Bisri, *Tafsir Al-Ibriz* (Kudus: Menara Kudus, 2009),.2247

b. Tafsir Jalalain/Jalaluddin Abdur Rohman bin Abi Bakr as-Suyuthi

﴿وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ﴾ (أي المأكولين أو جبلين بالشام بينتان المأكولين) وَطُورِ سَيْئِينَ (الجبل الذي كلم الله عليه موسى ومعنى سنين المبارك أو الشجر المثمرة) وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (مكة لامن الناس فيها جاهلية وإسلاما) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ (الجنس) فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (تعديل لصورته) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ (في بعض أفرده) أَسْفَلَ سَفَلِينَ (كنية عن الهرم والضعف فينقص عمل المؤمن عن زمن الشباب ويكون له أجره بقول تعالى) (إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ) ﴿مقتوع وفي الحديث إذا بلغ المؤمن من الكبر ما يعجزه عن العمال كتب له ما كان يعمل﴾<sup>7</sup>

“Demi buah tin dan zaitun, (yaitu makanan atau nama gunung di negara Syam yang menumbuhkan makanan). Dan demi gunung Thur, (yaitu gunung tempat berkalam-Nya Allah kepada Nabi Musa a.s, adapun arti dari *sinīna* adalah untuk mendapat barokah atau karena bagusnya pepohonan dan buah-buahan). Dan demi negara yang aman, (yaitu makkah, karena di dalamnya merasa aman orang-orang Jahiliyah dan juga Islam). Sungguh telah kami ciptakan manusia ( jenis ) dalam bentuk yang terbaik, (mencampurkan/memadukan bentuknya). Kemudian kami kembalikan (sebagian orang), ke tempat yang terendah. (maksudnya masa tua dengan kepikunan dan kelemahan tenaga, sehingga mengurangi amal ibadah, ketimbang masa mudanya). Akan tetapi, orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, baginya pahala tak terputus. (diambil dari hadist: “Ketika orang mukmin sampai pada usia tua, maka dia susah untuk beramal akan tetapi tetap ditulis bahwa dia beramal.”

Dari penafsiran di atas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud manusia sebagai *aḥsanut taqwīm* adalah karena susunan bentuk dan rupa yang sesuai dan saling padu, juga dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Namun ketika sudah berkurang

<sup>7</sup> As-suyuti.,441

fungsinya, maka akan menjadi *asfalas sāfilīn*. Karena menyebabkan kurangnya beribadah.

c. Tafsir Juz ‘Amma/Ibnu Katsir

Dalam surat *at-Tīn* terdapat tiga tempat sumpah, pertama: Tempat buah tin dan zaitun, yaitu Baitul Maqdis, tempat mengutus Nabi Isa a.s. Kedua, Bukit Sinai, yaitu Bukit Thursina, tempat Allah berbicara kepada Nabi Musa a.s. Ketiga, Makkah, negeri yang aman, sehingga orang yang masuk ke sana merasa aman. Di sanalah tempat Allah mengutus Nbi Muhammad SAW. Ketiga sumpah itu bertempat diutusny Nabi Ulul azmi.

Adapun obyek sumpah adalah “Sesungguhnya telah kami ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Inilah yang menjadi obyek sumpah. Yaitu bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling baik, perawakan yang sempurna serta anggota badan yang normal.

Setelah diciptakan dengan sebaik-baiknya kemudian dikembalikan ke tempat yang paling rendah yaitu neraka. Jika mereka tidak menaati perintah Allah ta’ala. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mujahid, Abul Aliyah dan Ibnu Zaid. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh mereka, menurut Ibnu Jarir, “Dikembalikan ke Tempat yang rendah”, yaitu: usia tua renta dan pikun. Kecuali orang Mukmin mereka tetap mendapat pahala yang terus menerus tak terputus.<sup>8</sup>

d. Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah

Siapun yang dapat mentadabburi ayat 4 dari surat *at-Tīn*, dia tidak akan berani menghinakan ciptaan Allah. Karena ciptaan Allah adalah yang terbaik, dan yang terbaik dari ciptaan Allah itu adalah manusia. Dan

---

<sup>8</sup> Katsir.,371-372

jika ada yang menghina ciptaan Allah, maka secara tidak langsung menghina Allah.<sup>9</sup>

- e. Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia 4-5.

Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik susunan karena wujud dan bentuknya (yang baik). Kemudian kami kembalikan beberapa manusia, yaitu orang kafir, dan kami menjadikannya masuk ke dalam neraka. Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas berkata: “Ayat ini turun pada kelompok yang memiliki umur pendek”.<sup>10</sup>

- f. Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah

Bahwa Allah lah yang menciptakan manusia dalam bentuk yang pertama kali, dan memiliki bentuk yang sempurna, dan dihiasi dengan akal, lisan, dan kelebihanannya atas kebanyakan makhluk.

- g. An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi

“Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,” yakni dalam bentuk ciptaan yang sempurna, bagian-bagian tubuh yang saling sesuai, tegak berdiri dan tidak kekurangan apa pun yang diperlukan secara lahir dan batin.<sup>11</sup>

- h. Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

Jawaban dari sumpah-sumpah diatas adalah pada ayat ini, Allah berfirman:

﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ﴾

<sup>9</sup> <https://tafsirweb.com/12853-quran-surat-at-tin-ayat-4.html>  
diunduh hari rabu tanggal 6 Mei 2020 pukul 10:00 WIB.

<sup>10</sup> ‘Qur’an Surat At-Tin Ayat 4’.

<sup>11</sup> ‘Qur’an Surat At-Tin Ayat 4’.

Dan sungguh kami telah menciptakan diri manusia pada bentuk yang paling sempurna dan paling indah, bentuk ciptaan Allah yang paling indah adalah bentuk tubuh manusia, yaitu makhluk yang paling indah dimuka bumi, keseimbangan bentuk, dan parasnya yang sangat indah, karena dari penciptaan manusia Allah memiliki tujuan besar dan sangat mulia yaitu agar mereka mengkhususkan seluruh ibadah hanya kepada-Nya, Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya, Allah menciptakan mereka dengan bentuk yang sangat indah, berjalan dengan dua kaki yang seimbang, Allah berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ الَّذِي خَلَقَكَ فَسُوِّبَكَ فَعَدَلْتُمْ فِي آيٍ صُورَةٍ  
مَا شَاءَ رَبُّكَ كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّينِ﴾

Artinya: *“Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Mahamulia, yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun tubuhmu. “*

Allah menganugerahkan kepada manusia bentuk yang indah ini, karena Allah memiliki tujuan penting dari penciptaan itu, yaitu agar manusia mendirikan ibadah dimuka bumi ini hanya untuk Allah, Allah memberikan mereka akal yang dengannya mereka mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan yang bermanfaat dan yang mencelakai, Allah menganugerahkan kepada manusia beberapa keistimewaan yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya.

- i. Tafsir Juz 'Ammah / Syaikh Prof. Dr. Shalih bin Fauzan al-Fauzan, anggota Lajnah Daaimah (Komite Fatwa Majelis Ulama KSA)

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." Inilah yang disumpah. Allah Ta'ala bersumpah bahwa Dia telah

menciptakan manusia dengan bentuk terbaik, kalimat ini yang di dalamnya terdapat sumpah ditegaskan dengan tiga penegas, yaitu: dengan sumpah, lam taukid(penegas), dan <sup>قَدْ</sup> Qad, Allah bersumpah bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan sebaik baik bentuk dan rupa, secara fitrah dan tujuannya, karena tidak ada satu makhluk pun yang lebih bagus bentuknya dari anak-anak Adam. Bentuk makhluk-makhluk di muka bumi seluruhnya tidak sebaik anak-anak Adam, karena Allah Ta'ala telah berfirman "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."<sup>12</sup>

- j. Tafsir Juz ‘Amma/Syekh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin

Yakni sempurna dan seimbang fisiknya serta sesuai letak anggota badannya. Namun sayang, nikmat yang besar ini tidak disyukuri oleh kebanyakan manusia. Kebanyakan mereka berpaling dari sikap syukur, sibuk dengan permainan dan yang melalaikan, dan lebih senang dengan perkara yang hina dan rendah, sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'ala mengembalikan mereka ke tempat yang paling rendah, yaitu neraka yang merupakan tempat para pelaku maksiat yang durhaka.<sup>13</sup>

- k. Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an / Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I

Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang sebaik-baiknya, jauh lebih sempurna daripada hewan. Kami juga bekal mereka dengan akal dan sifat-sifat yang unggul. Dengan kelebihan-kelebihan itulah kami amanati manusia sebagai khalifah di bumi. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, yaitu ke neraka, bila mereka durhaka kepada Allah dan tidak menaati utusan-Nya. Ketika itu, kesempurnaan fisik, akal, dan

---

<sup>12</sup> ‘Qur’an Surat At-Tin Ayat 4’.

<sup>13</sup> ‘Qur’an Surat At-Tin Ayat 4’.

sifat mereka tidak akan menyelamatkannya dari azab Allah.<sup>14</sup>

### 3. Pengertian Autis

Autis berasal dari kata *auto* yang berarti sendiri. Karena jika diperhatikan anak-anak penyandang autis terlalu asyik dalam dunianya sendiri. Secara umum gangguan autis dikelompokkan menurut adanya gangguan perilaku, yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, gangguan perilaku motorik, gangguan emosi dan gangguan sensori. Secara definisi autis diartikan sebagai suatu penyakit otak yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berhubungan dengan sesama dan memberi tanggapan terhadap lingkungan.<sup>15</sup>

Istilah Autis diperkenalkan pertama kali oleh Dr. Leo Kanner pada tahun 1943, seorang Psikiater dari John Hopkins University yang menangani sekelompok anak yang mengalami kelainan social berat, hambatan komunikasi (baik verbal maupun non verbal) dan masalah perilaku. Pendeskripsian tersebut untuk pertama kalinya dipublikasikan di Amerika Serikat. Gangguan perkembangan berat dalam hal hubungan timbal balik social, dalam perkembangan komunikasi (termasuk bahasa), perilaku terbatas dan berulang-ulang (repetitive), emosi, dan sensomotor. Artinya bahwa pada anak autis terdapat abnormalitas kemampuan kognitif, afektif dan perilaku (biasanya tanda-tanda awal ini terjadi pada usia dini) Autisme berasal dari bahasa latin, yaitu *auto* artinya diri sendiri dan *isme* artinya paham. Ini berarti bahwa autisme memiliki makna keadaan yang menyebabkan anak-anak hanya memiliki perhatian terhadap dirinya sendiri. Mereka berkecenderungan hidup dalam dunianya sendiri. Para peneliti beranggapan bahwa kehidupan

---

<sup>14</sup> 'Qur'an Surat At-Tin Ayat 4'.

<sup>15</sup> S A Nugraheni, 'Menguak Belantara Autisme', *Jurnal Buletin Psikologi*, 2012.,12

dalam dunianya sendiri akan berlangsung selama kehidupannya.<sup>16</sup>

Autisme adalah kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku emosi. Gejala autisme mulai terlihat sebelum anak-anak berumur tiga tahun. Keadaan ini akan dialami disepanjang hidup anak tersebut. Kebanyakan anak autisme juga mengalami cacat mental, tetapi dalam tingkat yang berbeda-beda. Dalam kemampuan koordinasi mata dengan tangan, mereka tak ada masalah, terkadang mereka lebih baik dalam aspek tersebut dibandingkan dengan kemampuan lain. Mereka mungkin tidak memiliki kemampuan dalam tutur kata. Dan hanya mengeluarkan bunyi-bunyi atau meniru apa yang dikatakan orang lain. Mereka juga tidak suka disentuh ataupun berhubungan dengan orang lain dan selalu bersanding pada orang yang sudah dikenalnya saja.<sup>17</sup>

Menurut Handojo autis berasal dari bahasa Yunani yaitu “*auto*” yang artinya sendiri. Penyandang autisme seakan-akan hidup didunianya sendiri. Autis diartikan sebagai keadaan yang dikuasai oleh kecenderungan pikiran atau perilaku yang berpusat pada diri sendiri. Dalam perspektif yang berbeda, D.S. Prasetyono menyatakan autisme merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu saraf. Penyakit ini mengganggu perkembangan anak, diagnosis nya diketahui dari gejala-gejala yang tampak dan ditunjukkan dengan adanya penyimpangan perkembangan. Kemudian Gayatri Pamoedji mengungkapkan autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Istiani Puji Astuti, ‘Penerapan Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) Dengan Media Kartu Bergambar Dan Benda Tiruan Secara Simultan Untuk Meningkatkan Pengenalan Angka Pada Siswa Kelas II Di SDLB Autism Harmony Surakarta Tahun 2009/2010’ (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).,27

<sup>17</sup> Stanley I Greenspan and Serena Wieder, *Engaging Autisme Melangkah Bersama Autisme* (Jakarta: Yayasan Ayo Main!, 2010).,23

<sup>18</sup> Astuti.,28

Akibat kelainan syaraf otak, salah satu ciri yang menonjol pada anak penyandang autis adalah munculnya perilaku-perilaku yang tidak sama dengan aturan sosial. Perilaku ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari yang sederhana seperti menghindari kontak mata dengan orang lain, tidak merespon, menyendiri, pasif, gerakan tidak wajar, sampai perilaku-perilaku emosi tidak terkendali seperti agresifitas, teriak-teriak, mengamuk sampai merusak sesuatu di sekitarnya dan perilaku tidak wajar lainnya.<sup>19</sup>

Autis diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan berkomunikasi dan berinteraksi sosial serta mengalami gangguan sensoris, pola bermain dan emosi penyebabnya karena antar jaringan dan fungsi otak tidak sinkron. Ada yang maju pesat, sedangkan yang lainnya biasa-biasa saja. Survey menunjukkan anak-anak autisme lahir dari ibu-ibu dari kalangan ekonomi menengah keatas ketika dikandung, yang mana asupan gizi ke ibunya tidak seimbang.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa anak autis adalah anak dengan kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku emosi. Anak autis hanya memiliki perhatian terhadap dunianya sendiri, dan adanya pengulangan tingkah laku serta memiliki kecenderungan hidup dalam dunianya sendiri sehingga hubungannya dengan orang lain terganggu.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa anak autis adalah anak dengan kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku

---

<sup>19</sup> Luluk Sriagus Prastyoningsih, 'Pengembangan Tindak Bahasa Terapi Dalam Intervensi Anak Autis Spectrum Perilaku', *Litera*, 15 no. 1 (2016), 120-121

<sup>20</sup> Noor Ismawati, 'Penerapan Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Untuk Pembelajaran Anak Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus' (Universitas Nhdlotul Ulama', 2016), 58-59

emosi. Anak autisme hanya memiliki perhatian terhadap dunianya sendiri, dan adanya pengulangan tingkah laku serta memiliki kecenderungan hidup dalam dunianya sendiri sehingga hubungannya dengan orang lain terganggu.

#### 4. Gejala Autisme

Para ahli membicarakan tentang triadik autisme, yaitu tiga jenis perbedaan umum di dalam autisme. Istilahnya bisa berbeda-beda, namun ketiganya mengacu pada kelemahan di wilayah-wilayah yang saling berkaitan yaitu interaksi sosial, komunikasi bahasa, dan pola berperilaku.

Perbedaan-perbedaan ini seringkali tampak ketika anak dengan autisme menginjak usia kanak-kanak, yaitu berusia 3 tahun keatas, dan cenderung bertahan seiring usianya bertambah. Tidak seperti kondisi medis yang lain, autisme tidak bisa dideteksi lewat tes darah atau pemindaian otak, para spesialis pun mencari perilaku spesifik di tiga wilayah tersebut untuk menentukan apakah seseorang memang memiliki autisme atau tidak.

- a. Interaksi sosial: umumnya sulit bagi individu di spectrum autisme yang ingin berbagi pengalaman dengan orang lain. Para klinisi menduga ia mengalami ketidakmampuan untuk memahami perasaan dan emosi orang lain.
- b. Komunikasi: kesulitan berkomunikasi berjangkauan dari ketidakmampuan memproduksi kata-kata yang bermakna hingga problem memahami dan mengkontekstkan apa yang dikatakan, ditulis atau diekspresikan orang lain secara non-verbal. Persoalan umum bagi individu di spectrum autisme yang ini adalah ketidakmampuan mempertahankan percakapan yang lazim, contohnya melantur kemana-mana, bergumam sendiri tidak jelas, dan lain-lain.
- c. Minat dan perilaku: Individu dengan autisme cenderung menampilkan perilaku yang dianggap orang lain tidak lazim. Perilaku ini

bisa meliputi gerakan tubuh berulang dan gerakan fisik yang menarik perhatian seperti bertepuk tangan. Individu dispectrum autism yang ini memiliki minat sangat dalam kepada hal-hal tertentu dan terbatas hanya di hal tersebut, bukannya meluas seperti lazimnya individu lain.<sup>21</sup>

Adapun gejala-gejala autis mencakup gangguan-gangguan perkembangan pada:

- a. Gangguan perkembangan interaksi sosial.
  - 1) Tidak menengok bila dipanggil.
  - 2) Tidak mau menatap mata orang lain.
  - 3) Tidak peduli terhadap lingkungan.
  - 4) Menghindar bila didekati.
  - 5) Samasekali tidak mau bermain dengan anak sebayanya.
- b. Gangguan perkembangan komunikasi.
  - 1) Bicara sangat lambat berkembang, 10% anak samasekali tidak bisa bicara sampai dewasa.
  - 2) Bicara tapi tidak mengerti arti kata yang diucapkan.
  - 3) Pengucapan kata tidak tepat, seolah-olah sangat sulit.
  - 4) Walaupun bicara lancar, bicara tidak dipakai untuk komunikasi.
  - 5) Sering mengulang-ulang kata atau kalimat.
  - 6) Sering membeo, mengulang pertanyaan.
  - 7) Tata bahasa sering terbalik-balik.
- c. Gangguan perkembangan perilaku
  - 1) Asik dengan dunia sendiri.
  - 2) Melakukan sesuatu berulang-ulang , putar-putar, mengepak-epak, ketok-ketok.
  - 3) Sering terpukau pada benda tertentu, terutama yang bulat dan berputar.
  - 4) Tidak terarah, sulit diatur, dan semaunya.
  - 5) Agressif/ menyakiti diri.

---

<sup>21</sup> Ismawati.,59

- d. Gangguan perkembangan emosi
  - 1) Ekspresi wajah seringkali datar, tidak menunjukkan emosi.
  - 2) Tantrum (ngamuk) kalau kemauan tidak dituruti.
  - 3) Seringkali tertawa, menangis atau marah-marah sendiri tanpa sebab yang jelas.
  - 4) Ada rasa takut yang tidak wajar.
- e. Gangguan perkembangan pada sensorimotorik
  - 1) Sering ada gangguan keseimbangan.
  - 2) Gerak-geriknya kasar dan tenaganya kuat.
  - 3) Kalau dipakai pegang pensil untuk menulis, seolah-olah tidak punya tenaga.
  - 4) Pendengaran seringkali hiper/hipoakustik.
  - 5) Masalah dalam penciuman, pengecapan dan rabaan.<sup>22</sup>

### 5. Karakteristik Anak Autis

Menurut Handojo dalam Galih A. Veskariyanti, penyandang autisme mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Selektif berlebihan terhadap rangsangan.
- b. Kurangnya motivasi untuk menjelajahi lingkungan baru.
- c. Respon stimulasi diri sehingga mengganggu interaksi sosial.
- d. Respon unik terhadap imbalan, khususnya imbalan stimulasi diri.<sup>23</sup>

Sedangkan ciri-ciri yang biasanya muncul pada anak autis, diantaranya adalah:

- a. Tidak menunjukkan perbedaan respons ketika berhadapan dengan orang tua, saudara kandung atau guru dan orang asing.
- b. Enggan berinteraksi secara aktif dengan orang lain.
- c. Menghindari kontak mata.
- d. Tidak memiliki perhatian untuk berkomunikasi.
- e. Seringkali tidak memahami ucapan yang ditujukan pada mereka.

---

<sup>22</sup> Mohammad Sugiarmun, *Individu Dengan Gangguan Autisme* (Semarang: Gedung Darma Wanita, 2013), 4-5

<sup>23</sup> Astuti., 31

- f. Sulit memahami bahwa satu kata mungkin memiliki banyak arti.
- g. Seringkali mengulang-ulang pertanyaan walaupun sudah mengetahui jawabannya.
- h. Sering mengulang kata-kata yang baru saja mereka dengar, tanpa maksud komunikasi.
- i. Gangguan dalam komunikasi non verbal.
- j. Muncul gangguan tingkah laku repetitif (pengulangan) seperti tingkah laku motorik ritual seperti berputar-putar dengan cepat, memutar-mutar objek, mengepak-ngepak tangan, bergerak maju mundur atau kiri kanan.
- k. Asyik sendiri dan memiliki rentang minat yang terbatas.
- l. Sering memaksa orang tua untuk mengulang suatu kata atau potongan kata.
- m. Tidak suka dengan perubahan yang ada dilingkungan atau perubahan rutinitas.<sup>24</sup>

## 6. Klasifikasi Anak Autisme

Menurut Sousa (2003), tipe autisme dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Tipe Kanner, yaitu tipe klasik atau juga disebut autisme infantil, ditandai oleh ciri; menghindari kontak mata, lambat berbicara, perilaku mengulang-ulang, dan kemungkinan retardasi mental.
- b. Sindrom Asperger (SA). Perkembangan perilaku menentang (*persuasive*) yang spektrum cirinya adalah defisit sosial, namun perkembangan kognisi dan bahasa relatif normal, serta minat yang mendalam dan *idiosinkretis*.
- c. Perkembangan perilaku menentang tanpa tanda-tanda lain, kecuali bahwa dalam perkembangannya anak ini tidak memenuhi gejala-gejala tersebut sebelum umur 3 tahun. Kadangkala klasifikasi ini digunakan apabila kondisi ini muncul, meskipun tidak terlalu berat dan konsisten, sehingga tipe ini kurang diperkirakan sebagai tipe Kanner.

---

<sup>24</sup> Cony R. Semiawan, *Keluarbiasaan Ganda*, cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2010), 68

- d. Tipe regresif/epileptis. Tipe ini ditandai dengan ketidakmampuan memahami orang lain, input sensoris yang tidak menentu, bacaan EEG yang tidak normal, retardasi mental dan tingkat kecemasan tinggi.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Handojo klasifikasi anak dengan kebutuhan khususnya (*Special Needs*) adalah:

- a. Autisms Infantil atau autis masa kanak-kanak

Tata laksana dalam pengenalan ciri-ciri anak autis diatas 5 tahun usia dini. Perkembangan otak anak akan sangat melambat. Usia paling ideal adalah 2-3 tahun, karena pada usia ini perkembangan otak anak berada pada tahap paling cepat.

- b. *Sindroma Asperger*

*Sindroma Asperger* mirip dengan autisme infantil, dalam hal kurang interaksi sosial. Tetapi masih mampu berkomunikasi cukup baik. Anak sering memperlihatkan perilakunya yang tidak wajar dan minat yang terbatas.

- c. *Attention Deficit Hiperactive Disorder* atau ADHD

ADHD dapat diterjemahkan dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas atau GPPH. Hiperaktivitas adalah perilaku motorik yang berlebihan.

- d. Anak *Gifted*

Anak *Gifted* adalah anak dengan intelegensi yang mirip dengan intelegensi yang super atau genius, namun memiliki gejala-gejala perilaku yang mirip dengan autisma. Dengan intelegensi yang jauh diatas normal, perilaku mereka seringkali terkesan aneh.<sup>26</sup>

Berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, ada empat belas minimum kategori anak berkebutuhan khusus yaitu:

- a. Anak dengan Tuna Netra
- b. Anak dengan Tuna Rungu
- c. Anak dengan Tuna Wicara
- d. Anak dengan Tuna Grahita
- e. Anak dengan Tuna Daksa

---

<sup>25</sup> Ismawati.,66

<sup>26</sup> Ismawati.,67

- f. Anak dengan Tuna Laras
- g. Anak berkesulitan belajar
- h. Anak lamban belajar
- i. Anak dengan autisme
- j. Anak cerdas istimewa, anak berbakat istimewa, anak indigo
- k. Anak dengan Hiperaktivitas
- l. Anak korban penyalahgunaan narkoba/obat terlarang/zat aditif lainnya.
- m. Anak dengan Tuna Ganda
- n. Anak dengan korban situasi (KDRT, perang, HIV/AIDS, pengungsian, daerah terpencil/minoritas).<sup>27</sup>

## 7. **Diagnosis Autisme**

Pada 1989, Carina dan Christopher menjabarkan enam kriteria diagnostik yang didasarkan pada studi-studi mereka di Swedia. Dua dari enam kriteria tersebut menjelaskan aspek-aspek perilaku sosial. Kriteria pertama bernama Ketidakmampuan Berinteraksi. Dimana anak setidaknya memiliki dua dari empat hal berikut ini:

- a. Tidak mampu berinteraksi dengan rekan-rekan sebaya
- b. Tidak memiliki hasrat untuk berinteraksi dengan rekan-rekan sebaya
- c. Tidak memiliki apresiasi terhadap isyarat-isyarat sosial
- d. Perilakunya, secara sosial dan emosi, tidak tepat

Kriteria kedua meneliti tentang komunikasi nonverbal dan merefleksikan ketidakmampuan dalam perilaku sosial, dimana anak setidaknya memiliki satu dari lima kriteria berikut ini:

- a. Penggunaan sikap tubuh yang terbatas
- b. Bahasa tubuh yang canggung
- c. Ekspresi wajah yang terbatas
- d. Perilaku yang tidak tepat, dan
- e. Tatapan yang ganjil dan kaku.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ismawati.,68

<sup>28</sup> Tony.,37-38

## 8. Faktor Penyebab Anak Autisme

Penyebab yang pasti dari autisme tidak diketahui, yang pasti hal ini bukan disebabkan oleh pola asuh yang salah. Penelitian terbaru menitik beratkan pada kelainan biologis dan neurologis di otak, termasuk ketidakseimbangan biokimia, faktor genetik dan gangguan kekebalan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penyebab anak autis adalah faktor genetik. Menjadi semakin jelas bahwa genetik penting meski bukan satu-satunya yang bertanggungjawab bagi autisme. Berdasarkan kompleksitas otak dan keragaman serta jumlah gen yang bertanggungjawab bagi pembentukannya, sepertinya autisme melibatkan beberapa gen.

Dari perspektif genetika, jika seorang anak menderita autisme, terdapat resiko besar bahwa anak lain yang lahir dari orang tua sama akan memilikinya juga. Pada anak kembar, jika salah satunya menderita autisme lebih tinggi (58 persen), sedangkan pada kembar identik, rasionya lebih tinggi lagi (95 persen).

Menurut D.S. Prasetyono penyebab autisme dan diagnosa medisnya adalah:

- a. Konsumsi obat pada ibu menyusui  
Obat migrain, seperti ergot mempunyai efek samping yang buruk pada bayi dan mengurangi jumlah ASI.
- b. Gangguan susunan saraf pusat  
Di dalam otak anak autis ditemukan adanya kelainan pada susunan saraf pusat di beberapa tempat.
- c. Gangguan metabolisme (sistem pencernaan)  
Ada hubungan antara gangguan pencernaan dengan gejala auti. Suntikan sekretin dapat membantu mengurangi gangguan pencernaan.
- d. Peradangan dinding usus  
Sejumlah anak penderita gangguan autis, umumnya memiliki pencernaan buruk dan ditemukan adanya peradangan usus. Peradangan tersebut diduga disebabkan oleh virus.

e. Faktor genetika

Gejala autisme pada anak disebabkan oleh faktor turunan. Setidaknya telah ditemukan dua puluh gen yang terkait dengan autisme. Akan tetapi, gejala autisme baru bisa muncul jika terjadi kombinasi banyak gen.

f. Keracunan logam berat

Kandungan logam berat penyebab autisme karena adanya sekresi logam berat dari tubuh terganggu secara genetis. Beberapa logam berat, seperti arsenik (As), antimon (Sb), cadmium (Cd), air raksa (Hg), dan timbal (Pb), adalah racun yang sangat kuat.<sup>29</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Luluk Sri Agus Prastyoningsih	<i>Pengembangan Tindak Bahasa Terapi Dalam Intervensi Anak Autis Spectrum Perilaku, FKIP Universitas Islam Malang, jurnal Litera vol. 15 no. 1</i>	Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara menerapkan anak autisme yaitu dengan menggunakan tindak bahasa yang tepat dalam intervensi klinis anak autisme.
Perbedaan dengan kajian penulis adalah penulis tidak membahas tentang metode maupun cara akan tetapi lebih pada kelebihan dan keistimewaan anak-anak autisme yang penulis yakini pasti ada.		

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Noor Ismawati	“Penerapan Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) untuk Pembelajaran Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus.” Skripsi	Penelitian ini membahas tentang metode ABA dalam pembelajaran anak autisme di pondok pesantren al-Achsaniiyah, yaitu meliputi dua hal,

<sup>29</sup> Ismawati.,70

	fakultas Tarbiyah Unisnu Jepara Tahun 2015/2016	yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.
Perbedaan dengan kajian penulis adalah penulis tidak membahas tentang metode maupun cara akan tetapi lebih pada kelebihan dan keistimewaan anak-anak autis yang penulis yakini pasti ada.		

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Nugraheni	<i>Menguak Belantara Autism</i> , UNDIP Semarang, jurnal Buletin Psikologi, vol. 20 no. 1-2	Penelitian ini membahas tentang bagaimana mendiagnosa anak autis. Salah satu diagnosa yang digunakan adalah diagnosa banding.
Perbedaan dengan kajian penulis adalah penulis tidak membahas tentang diagnosa maupun cara mengetahui anak menyandang autis, akan tetapi lebih pada kelebihan dan keistimewaan anak-anak autis yang penulis yakini pasti ada.		

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Istnaini Puji Astutik,	<i>“Penerapan Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) dengan Media Kartu Bergambar dan Benda Tiruan secara Simultan untuk Meningkatkan Pengenalan Angka pada Siswa Kelas II di SDLB Autism Harmony Surakarta Tahun 2009/2010”</i> , Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian metode ABA dengan menggunakan kartu bergambar dan barang tiruan yang bersifat penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan nilai kemampuan belajar permulaan siswa autis kelas II di SDLB Harmony Surakarta. Penelitian Tindakan kelas ini

	<p>Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010</p>	<p>dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II dapat dijelaskan sebagai berikut: hasilnya dari analisis peningkatan nilai dari sebelum tindakan dengan prosentase pencapaian 25 %, siklus I dengan prosentase pencapaian 50 % dan pada siklus II meningkat menjadi 75 %. Dari hasil analisis hasil pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai pada kondisi awal, nilai siswa sebelum tindakan rata-rata kelas 53. Sedangkan pada siklus I setelah adanya tindakan nilai rata-rata kelas menjadi 57. Pada siklus II lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I. Menjadi 70. Dengan demikian setelah adanya tindakan maka nilai kemampuan belajar permulaan siswa autis kelas I SDLB Autis Harmony Surakarta meningkat.</p>
<p>Perbedaan dengan kajian penulis adalah penulis tidak membahas tentang metode maupun cara akan tetapi lebih pada kelebihan dan keistimewaan anak-anak autis yang penulis yakini pasti ada.</p>		

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Faiqotun Ni'mah	Studi Penafsiran Al-Qosimi Terhadap Surat At-Tin Dalam Tafsir Maḥasin Al-Ta'wil	Metode yang digunakan al-qasimi dalam menafsirkan ayat al-Qur'an adalah <i>tahlili</i> . Satu ayat dijelaskan secara terperinci, dikuatkan dengan ayat lain, hadits juga pendapat Ulama'.
Perbedaan dengan kajian penulis adalah penulis tidak membahas tentang metode maupun cara menafsirkan surat <i>At-Tin</i> , akan tetapi mencari relevansi dengan anak penyandang autisme yang banyak dipandang sebelah mata.		

### C. Kerangka Berpikir

